

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Surakarta terletak di tengah kota atau kabupaten di karesidenan Surakarta yang merupakan kota disalah satu Provinsi Jawa Tengah. Kota Surakarta terdiri dari 5 Kecamatan dan 51 Kelurahan dengan luas wilayah 44,06 Km². Letak astronomis 110° 45' 15" dan 110° 45' 35" BT - 7° 36' dan 7° 56' LS. Kota Surakarta merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian ± 92 m dari permukaan laut. Hari hujan yang dilihat dari keadaan iklim Kota Surakarta pada bulan desember dengan jumlah hari hujan 24. Sedangkan curah hujan sebesar 595 mm jatuh pada bulan Februari. Rata-rata curah hujan pada hari hujan terbesar pada bulan Oktober sebesar 31.6 mm per hari hujan. (Surakarta dalam Angka Tahun 2007).

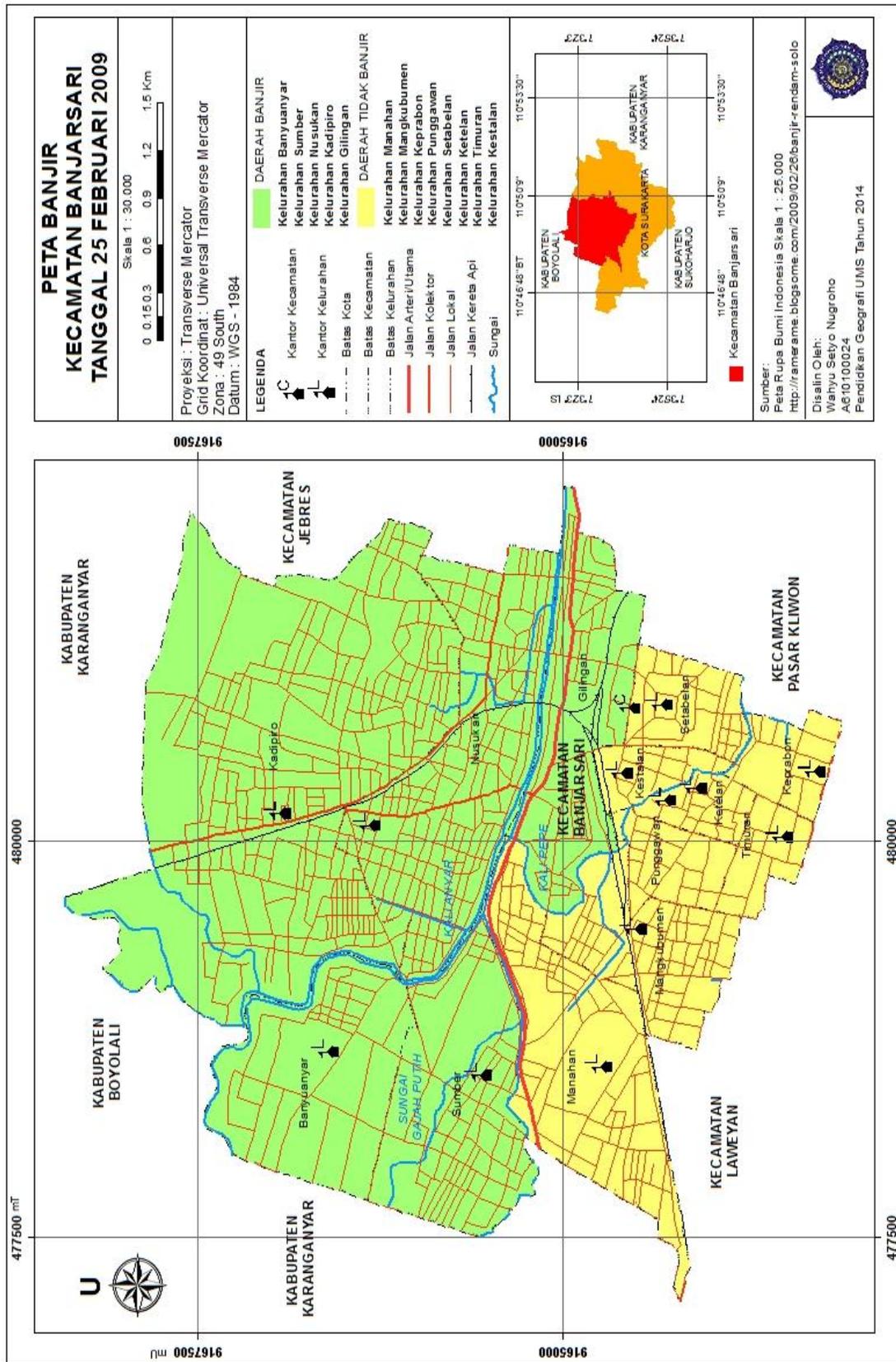
Kelurahan Nusukan merupakan salah satu kelurahan diantara 51 kelurahan yang ada di kota, termasuk didalam wilayah Kecamatan Banjarsari dengan letak di utara wilayah Kota Surakarta. Kelurahan nusukan merupakan wilayah terletak di perkotaan yang padat penduduknya dengan Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 8416 Kepala Keluarga yang terdiri 29.264 jiwa, perempuan 14.812 jiwa dan laki-laki 14.452 jiwa. Banyaknya pemeluk agama di Kelurahan Nusukan antara lain Islam 20.537 jiwa, Kristen 6.994 jiwa, Katholik 1.651 jiwa, Hindu 27 jiwa, Budha 52 jiwa, Konghucu 3 jiwa. (Monografi Kelurahan Nusukan Tahun 2013).

Menurut laporan monografi Kelurahan Nusukan 2013 ditinjau dari keadaan sosial ekonominya Kelurahan Nusukan merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai Karyawan sebanyak 6.783 jiwa, Buruh sebanyak 1.453 jiwa, Guru/Dosen sebanyak 267 jiwa, PNS sebanyak 385 jiwa, TNI sebanyak 32 jiwa, POLRI sebanyak 26 jiwa, Wiraswasta sebanyak 2.221 jiwa, Pelajar/Mahasiswa sebanyak 3.162 jiwa, Pensiunan/Purnawirawan sebanyak 780 jiwa, Mengurus rumah tangga sebanyak 3.687 jiwa, Lain-lain 2.315. Tingginya angka pendidikan merupakan aset masa depan masyarakat, dilihat dari segi pendidikan Kelurahan Nusukan merupakan daerah yang mempunyai penduduk yang berpendidikan yang terdiri dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, tetapi di Kelurahan Nusukan pendidikannya masih rendah terbukti masih adanya warga yang tidak sekolah dengan jumlah 3.500 jiwa, tidak tamat SD 3.420 jiwa, belum tamat SD 512 jiwa, sedangkan penduduk yang tamat SD sebanyak 4.097, SMP/Sederajat sebanyak 4.783, SMA/Sederajat sebanyak 9.268, Diploma III/SM sebanyak 1.251, Diploma IV/S1 sebanyak 1.980, Strata 2 (S2) sebanyak 189, dan Strata 3 (S3) sebanyak 18. (Monografi Kelurahan Nusukan Tahun 2013).

Kelurahan Nusukan merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta yang terdiri dari 14 Kampung. Daerah tersebut sering terjadi banjir dengan intensitas rendah, akan tetapi tidak semua Kampung di Kelurahan Nusukan yang terjadi banjir, hanya beberapa kampung yang pernah banjir yaitu Kampung Tapen, Praon, Minapadi, dan Nayu Timur. Penyebab terjadi banjir karena sungai atau gorong-gorong air yang merupakan salah satu saluran pembuangan air dari masyarakat ke bantaran kali anyar meluap. Penyebab banjir

yang lainnya adalah akibat kiriman dari DAS Boyolali dan DAS Solo yang mengalir di Kali Anyar dan Kali Pepe waktu terjadi curah hujan yang tinggi, debit air di kali anyar yang merupakan aliran air dari hulu ke hilir mengalami peningkatan yang tinggi yang melebihi gorong-gorong atau saluran air, sehingga air sungai tersebut meluap keatas melalui gorong-gorong saluran air dan langsung masuk ke Pemukiman warga. Banjir tersebut mencapai ketinggian sekitar 1 meter yang mengakibatkan rumah warga rusak, harta benda hilang dan adanya penyakit.

Banjir lagi-lagi menghantam Kota Surakarta. Hujan deras, Rabu (25/2/2009) sore hingga malam, mengakibatkan banjir merendam ratusan rumah sedikitnya di delapan kelurahan. Ratusan warga yang rumahnya terendam banjir mengungsi ke tempat yang lebih tinggi. Banjir pada Rabu malam, sebagian besar menghantam wilayah Solo utara. Cakupan banjir meliputi Kadipiro, Banyuanyar, Sumber, Nusukan dan Gilingan yang masuk wilayah Banjarsari. Kelurahan Mojosongo, Jebres juga tak luput dari terjangan banjir. Sementara di Sewu dan Joyotakan, air hanya menggenangi kawasan permukiman dan jalan-jalan di wilayah itu. Hingga Kamis dini hari, air belum surut bahkan semakin tinggi dengan arus yang deras. Banjir di wilayah Solo utara, disebabkan luapan air dari anak sungai Kali Pepe dari arah Boyolali. Air mulai menggenangi rumah warga sekitar pukul 18.30 WIB. Daerah yang menjadi langganan banjir adalah Kelurahan Kadipiro, Banyuanyar, Sumber, Nusukan, Mojosongo, Gilingan, ketinggian air hingga satu hingga dua meter atau setinggi dada orang dewasa. Ratusan rumah di kawasan itu tergenang banjir. Listrik yang mengalir ribuan rumah dikawasan itu dipadamkan. (<http://ramerame.blogspot.com/2009/02/26/banjir-rendam-solo/>).



Menurut Robert J. Kodoati, (2001:98) Menjelaskan bahwa Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan kehilangan jiwa, kerugian harta, dan benda. Kejadian banjir tidak dapat dicegah, namun dapat dikendalikan dan dikurangi dampak kerugian akibat bencana banjir tersebut perlu dipersiapkan penanganan secara cepat, tepat, dan terpadu. Umumnya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi diatas normal, sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem drainase penampung banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut sehingga meluap.

Menurut Sudaryoko, (1986:1) Sungai merupakan sumber air yang terpenting dan manfaatnya dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaturan sungai pada dasarnya adalah upaya untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dan mengurangi kerusakan atau kerugian sampai sekecil-kecilnya.

Sumber air sebagai tempat atau wadah air alami atau buatan yang terdapat diatas maupun dibawah permukaan tanah. Sungai diistilahkan sebagai tempat atau wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara yang dibatasi dibagiankanaan dan kirinya oleh garis sempadan sungai. Palung sungai disebut sebagai bagian utama sungai yang berupa alur yang berfungsi untuk mengalirkan sejumlah air per satuan waktu (debit) dari bagian hulu ke bagian hilir. (UU No. 7 tahun 2004 tentang SDA).

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. (UU No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana). Penanganan bahaya banjir dapat dilakukan dengan cara struktural dan non struktural. Penanganan yang bersifat non struktural adalah suatu kegiatan penyesuaian sedemikian rupa sehingga jika terjadi bencana banjir, maka kerugian bencana yang ditimbulkannya dapat ditekan sekecil mungkin dan untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Kemudian siap siaga adalah suatu kondisi yang memiliki kemampuan dalam menemukan permasalahan yang ada, selanjutnya merencanakan atau melakukan pemecahannya sebuah potensi serta selalu siap siaga dalam menghadapi masalah bencana dan kegawadaruratan.

Pendidikan di masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana, khususnya bencana banjir termasuk kurang, sebagian besar masyarakat yang kurang memahami dan mengetahui apa yang dimaksud dengan kesiapsiagaan bencana. Saat terjadi bencana banjir masyarakat pada panik apa yang harus dilakukan saat terjadi banjir yang menimpa didaerahnya, karena kurang memahami mengenai pendidikan kesiapsiagaan bencana. Oleh karena itu Pemerintah kota Surakarta harus wajib mengadakan sosialisasi tanggap bencana atau masalah pendidikan dalam menghadapi bencana kepada masyarakat di kelurahan Nusukan.

Banyaknya korban jiwa maupun harta benda dalam peristiwa banjir lebih sering disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap potensi kerentanan bencana serta upaya mitigasinya. Pentingnya

pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pengurangan resiko bencana guna untuk meminimalisir meningkatnya angka korban jiwa dan kerusakan fisik yang ditimbulkan oleh bencana banjir ialah dengan adanya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana banjir.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul “ KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KELURAHAN NUSUKAN KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang mengetahui kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal dan kali anyar.
3. Kesiapsiagaan masyarakat dalam membantu pengurangan resiko banjir masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan diatas, mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai kesiapsiagaan masyarakat hanya dilakukan di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.
2. Penelitian ini ditekankan pada kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dan ancaman bencana banjir.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta?
2. Bagaimana tingkat ancaman bencana banjir terhadap kehidupan masyarakat di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.
2. Mengetahui tingkat ancaman bencana banjir terhadap kehidupan masyarakat di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam tindakan mitigasi bencana.

b. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah sikap dan usaha untuk langkah-langkah selanjutnya melindungi masyarakat yang berada di daerah rawan bencana banjir dalam mengurangi bencana yang ditimbulkan akibat banjir.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir serta menganalisis kesiapsiagaan yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.